ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL *QUESTION STUDENT HAVE* PADA SISWA KELAS XII-IPA-3 SMA NEGERI 1 TAPEN KAB. BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

WIWIN HANDAYANI, S.Pd.
SMA Negeri 1 Tapen Kab. Bondowoso Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatan hasil belajar siswa kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen pada materi Deret aritmetika dan deret geometri dengan menggunakan model *Question Student Have*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen, yang terdiri dari 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, serta analisis dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan pemberian tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 37,50%, naik menjadi 13 siswa atau 54,17% pada siklus pertama, dan 100% pada siklus kedua atau semua siswa meningkat aktivitas dalam pembelajaran. Hal di atas didukung pula oleh peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,92 naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 73,75 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (20,83%) pada studi awal, 45,83% atau 11 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 95,83%, atau dari 24 siswa yang mengikuti pelaksanaan perbaikan pembelajaran 23 siswa dinyatakan tuntas belajarnya dan satu siswa belum tuntas belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Jika digunakan model *Question Student Have* pada materi Deret aritmetika dan deret geometri, maka hasil belajar siswa kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat".

Kata kunci : *Question Student Have,* aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran matematika harus melibatkan proses dan aktivitas berpikir siswa secara aktif dengan mengembangkan kemampuan kognitif masing masing siswa, dikarenakan perkembangan kognitif sebagai penentu kecerdasan intelektual anak, kemampuan kognitif terus berkembang seiring dengan proses pendidikan serta juga dipengaruhi oleh faktor perkembangan fisik terutama otak secara biologis. Perkembangan selanjutnya berkaitan dengan kognitif adalah bagaimana mengelola atau mengatur kemampuan kognitif tersebut dalam merespon situasi atau permasalahannya. Tentunya, aspek-aspek kognitif tidak dapat berjalan sendiri secara terpisah tetapi perlu dikendalikan atau diatur sehingga jika seseorang akan menggunakan kemampuan kognitifnya maka perlu kemampuan untuk menentukan dan pengatur aktivitas kognitif apa yang akan digunakan.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto, 2011 : 65). Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Rendahnya aktivitas pembelajaran ataupun pengajaran apalagi jika dikaitkan terhadap pemahaman siswa mengenai pemahaman materi yang diajarkan. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif di mana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan / diaplikasikan pada situasi baru.

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Question*

Student Have. (Suprijono 2008: 89) menyatakan bahwa ”Metode pembelajaran *Questions Student Have* adalah pembelajaran yang dapat melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya” Metode *Questions Student Have* mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai yang paling sedikit. Metode *Question Student Have* dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan Metode *Question Student Have*pada materi deret aritmetika dan deret geometri di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 TapenTahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan Metode *Question Student Have* pada materi deret aritmetika dan deret geometri di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 TapenTahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Metode *Question Student Have* pada materi deret aritmetika dan deret geometri di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 TapenTahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan Metode *Question Student Have* pada materi deret aritmetika dan deret geometri di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 TapenTahun Pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Metode *Question Student Have* pada materi deret aritmetika dan deret geometri di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 TapenTahun Pelajaran 2017/2018?

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : a) Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. b) Melatih siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Bagi Guru : a) Memberikan alternatif lain bagi guru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. b) Memberikan informasi kepada guru, bahwa peran keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi belajar dan mengajar yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikokmotor (keterampilan/perilaku).

Metode *Question Student Have*

Menurut Suprijono (2009: 89) metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.

Dari kutipan ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Question Student Have* bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mewajibkan siswa menuliskan pertanyaan yang berupa soal atau masalah lain yang berhubung dengan materi yang belum dipahaminya dalam secarik kertas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have* adalah metode yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menuliskan pertanyaan dalam kartu kosong mengenai materi yang belum dipahami.

Hipotesis Tindakan

1. Jika diterapkan metode *Question Student Have* maka aktivitas belajar matematika siswa kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen dapat meningkat.

2. Jika diterapkan metode *Question Student Have* maka hasil belajar matematika siswa kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut penelitian tindakan kelas, Suharsimi (Paizaluddin & Ermalinda , 2013: 7).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, dengan 11 murid laki laki dan 13 murid perempuan. Nilai yang diperoleh di kelas XII-IPA-3 masih terdapat siswa yang nilainya belum melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, namun ada beberapa siswa yang tidak mengalami remedial.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen. Observasi awal tersebut berupa pengamatan terhadap guru mata pelajaran matematika mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal berupa mengajar di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen sebanyak dua kali pertemuan. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu : a) Rendahnya kemauan anak untuk memperhatikan guru, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. b) Tindakan siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan refleksi awal tersebut dapat ditentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup silabus untuk materi sistem persamaan linear dua variabel, rencana pelaksanaan pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel, lembar observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi (tes) untuk setiap siklus serta menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan. b) Menentukan pasangan siswa untuk kegiatan siklus I di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen dan diskusi dengan guru mitra dan kepala sekolah.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam siklus I adalah:

1) Perencanaan :

Perencanaan pembelajaran siklus I yaitu : a) Meminta izin kepada kepala sekolah. b) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). c) Menyiapkan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, seperti kartu kosong. d) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan. e) Menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan penerapan metode *Question Student Have*, yaitu:

a) Pendahuluan : (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi tentang koordinat cartecius dan memotivasi siswa. (3) Menyampaikan metode yang akan digunakan.

b) Kegiatan inti : (1) Membagi siswa menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. (2) Membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok. (3) Meminta peserta didik untuk menulis beberapa pertanyaan tentang relasi. (4) Melakukan pemeriksaan dan seleksi terhadap pertanyaan dari tiaptiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. (5) Mengembalikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diperiksa dan seleksi kepada peserta didik. (6) Mengembalikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diperiksa dan seleksi kepada peserta didik. (7) Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

c) Kegiatan Penutup : (1) Mengarahkan siswa untuk merangkum materi pelajaran. (2) Memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

3) Observasi. Tahap pengamatan atau observasi ini digunakan untuk pengumpulan data menyangkut kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang menggunakan lembar pengamatan hasil belajar dan tes hasil belajar. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan guru dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru melaksanakan pembelajaran dan teman sejawat yang mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi. Tahap analisis data dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian di analisis secara deskriptif. Sedangkan refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah tindakan yang dilaksanakan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau membuat rencana tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama seperti siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Rencana pembelajaran pada siklus II harus dibuat lebih baik dari siklus I karena perencanaan di siklus II melihat hasil refleksi siklus I. Jika tindakan pada siklus II belum optimal, peneliti memperbaiki pada siklus-siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Alat ini dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen non-tes dan instrumen tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

1. Lembar observasi

Dari 10 poin yang dimuat dalam lembar observasi pengamatan aktivitas belajar yang didapat selama proses pembelajaran dengan metode *Question Student Have*. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan mengetahui kekurangan kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki siklus berikutnya. Jumlah butir observasi siswa sebanyak 10 butir dengan skor tertinggi tiap butir adalah 1 maka total skor tertinggi adalah 10. Skor terendah tiap butir soal adalah 0 maka total skor terendah adalah 0. Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan adalah: nilai ≥ 5 kriteria Tuntas. Nilai < 5 kriteria belum tuntas.

2. Tes Hasil Belajar

a. Ketuntasan Belajar Klasikal. Nilai ketuntasan menggunakan rumus : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.
b. Nilai rata-rata. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah :

1. Apabila ≥ 85% siswa tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70.
2. Aktivitas rata-rata siswa secara individu mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kisaran skor $24 \leq x \leq 30$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode *Question Student Have* di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Refleksi awal, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan, 4) Observasi.
Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Penjelasan mengenai hasil kegiatan pada kondisi awal penelitian tindakan kelas sebagaimana berikut ini : siswa tuntas 5 (20,83%). Siswa belum tuntas 19 (79,17%). Nilai terendah 50,00. Nilai tertinggi 70,00. Nilai rata-rata 57,95. Persentase ketuntasan20,83%.

Dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan hanya terdapat 5 siswa atau 20,83% yang dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya yaitu 19 siswa atau 79,17% dinyatakan belum tuntas karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara individual minimal mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM sebesar 70 dan secara klasikal 85% dinyatakan tuntas belajarnya.

Penjelasan mengenai penilaian terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dengan 7indikator menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan dalam Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal yaitu : siswa tuntas 9 (37,50%). Siswa belum tuntas 15 (62,50%). Ketuntasan klasikal 37,50%.

Dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan hanya terdapat 9 siswa atau 37,50% yang dinyatakan tuntas sedangkan sisanya yaitu 15 siswa atau 62,50% dinyatakan belum tuntas.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Adapun rencana pelaksanaan siklus I adalah :

1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran : a) Menyiapkan silabus kelas VIII-2semester ganjil. b) Menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada metode *Question Student Have*. c) Membuat lembar kegiatan siswa. d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. e) Membentuk soal tes siklus I dan rubrik penilaiannya.
2) Membentuk kelompok siswa dalam kegiatan belajar. Siswa kelas XII-IPA-3 yang jumlah seluruhnya ada 24 siswa dibagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa berdasarkan pada posisi duduk yang berdekatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I adalah sebagai berikut : Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam kemudian memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran matematika pada pertemuan tersebut, kemudian guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan segala peralatan yang telah dipersiapkan untuk mempelajari materi pada pertemuan ini.

Penjelasan mengenai hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama penelitian tindakan kelas sebagaimana dalam Hasil Tes Formatif Siklus Pertama berikut ini : siswa tuntas 11 (45,83%). Siswa belum tuntas 13 (54,17%). Nilai terendah 60,00. Nilai tertinggi 80,00. Nilai rata-rata 65,00. Persentase ketuntasan 45,83%.

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,00, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau

sebesar 45,83% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,17%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 5 siswa (20,83%) meningkat menjadi 11 siswa (45,83%) atau meningkat sebanyak 6 siswa (25%). Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus pertama belum sesuai dengan indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70.

c. Pengamatan (Observasi)

Penjelasan mengenai penilaian terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dengan 7 indikator menunjukkan hasil sebagai-mana dijelaskan dari Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama berikut : siswa tuntas 9 (37,50%). Siswa belum tuntas 15 (62,50%). Ketuntasan klasikal 37,50%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 13 orang yang tuntas belajarnya (54,17%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 11 siswa (45,83%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi peneliti dengan guru matematika dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yakni menyangkut kegiatan guru dalam menerapkan metode *Question Student Have* pada materi relasi dan fungsi dan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain, refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah capaian pada pembelajaran siklus I telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Penerapan metode *Question Student Have* dalam menyelesaikan materi relasi dan fungsi pada pembelajaran siklus I, baik menyangkut guru maupun kegiatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Demikian halnya dengan hasil belajar, belum mencapai indikator yang ditetapkan, yakni 85% siswa tuntas belajar. kegiatan siswa yang belum optimal tersebut, meliputi: 1) Kerjasama antar kelompok belum Nampak. 2) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan, dan karena ada unsur paksaan dari teman sekelompoknya. 3) Ketidaknampakan kemampuan kelompok lain merespon hasil kerja dari kelompok yang mempresentasikan, karena kelompok yang mempresentasikan hasilnya tidak serius.

Bertolak dari hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, maka melalui diskusi peneliti dengan observer disepakati pula bahwa tindakan akan diperbaiki dan disempurnakan pada pembelajaran siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, tetapi telah dilakukan perbaikan tindakan yang didasarkan pada hasil refleksi pertama.

Dari kesepakatan sebelumnya bahwa guru perlu melakukan perbaikan dan penyem-purnaan terhadap aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal pada siklus I. Sebelum pembelajaran siklus II dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat perencanaan penyem-purnaan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan optimal, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus kedua. Adapun rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut : 1) Meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. 2) Meminta siswa untuk lebih memperjelas penjelasan saat presentasi dilaku-kan. 3) Meminta kelompok yang melakukan presentasi untuk presentasi dengan baik dan serius, sehingga kelompok lain bisa merespon hasil presentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran dengan model *Question Student Have* seperti pada RPP yang telah disusun seperti pada pelaksanaan tindakan di siklus I. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan observasi. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun, dan hasilnya dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan.

Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan menginstruksikan siswa untuk menyiapkan segala peralatan yang telah dipersiapkan untuk mempelajari materi pada pertemuan ini. Penjelasan mengenai hasil kegiatan pada siklus dua penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan dalam Hasil Tes Formatif Siklus Kedua berikut ini : sisw tuntas 23 (95,83%). Siswa belum tuntas 1 (4,17%). Nilai terendah 60,00. Nilai tertinggi 90,00. Nilai rata-rata 73,75. Persentase ketuntasan 95,83%.

Dari data tentang di atas dapat diterangkan sebagai berikut nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 73,75, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 95,83%, dan masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 4,17%%

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 11 siswa (45,83%) meningkat menjadi 23 siswa (95,83%) atau meningkat sebanyak 11 siswa (45,83%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II. .

c. Pengamatan (Observasi)

Penjelasan mengenai penilaian terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dengan 7 indikator menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan dalam Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua berikut ini : siswa tuntas 24 (100%). Siswa belum tuntas 0 (0%). Ketuntasan klasikal 100%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 24 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus I.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada akhir pembelajaran siklus II dilakukan melalui diskusi dengan guru matematika dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran, yakni menyangkut kegiatan guru dalam menerapkan metode *Question Student Have* dan aktivitas siswa pada pembelajaran sklus II, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain, refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah capaian pada pembelajaran siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Penerapan metode *Question Student Have* dalam materi relasi dan fungsi pada pembelajaran siklus II, baik menyangkut kegiatan guru maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran telah terlaksana sesuai rencana,Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan yag telah direncanakan telah terlaksana secara optimal dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Sehingga tidak perlu diadakan siklus lanjutan, dan guru dapat melanjutkan penyajian materi berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes evaluasi, nampak terjadi peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada akhir siklus I adalah 65,00, pada siklus kedua menjadi 73,75 dari kondisi awal sebesar 57,92.

Persentase rata-rata nilai tes siswa pada kondisi awal, siklus I ke siklus II untuk tiap-tiap indikator kemampuan pemecahan masalah juga

mengalami peningkatan. Dari data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Question Student Have* pada pembelajaran matematika di kelas XII-IPA-3 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 5 siswa atau 20,83%, siklus I ada 11 siswa atau 45,83%, dan pada siklus II ada 23 siswa atau 95,83%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal siswa tuntas mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 57,92 menjadi 65,00 dan 73,75 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 70.

Aktivitas belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini di ukur dari hasil pengamatan kolaborator yang terkait dengan aktivitas siswa dalam memperhatikan keterangan guru, aktivitas siswa dalam kerja kelompok. Dari data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Question Student Have* pada pembelajaran matematika di kelas XII-IPA-3 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan aktivitas belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 9 siswa atau 37,50%, siklus I ada 13 siswa atau 54,17%, dan pada siklus II ada 24 siswa atau 100%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 85%. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan matematika di kelas XII-IPA-3 Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 85% tercapai.

Dari pelaksanaan dua siklus perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dapat disimpulkan bahwa kenaikan Aktivitas dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 37,50%, naik menjadi 13 siswa atau 54,17% pada siklus pertama, dan 100% pada siklus kedua atau semua siswa meningkat aktivitas dalam pembelajaran.

Kenyataan di atas didukung pula oleh peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,92 naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 73,75 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (20,83%) pada studi awal, 45,83% atau 11 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 95,83%, atau dari 24 siswa yang mengikuti pelaksanaan perbaikan pembelajaran 23 siswa dinyatakan tuntas belajarnya dan satu siswa belum tuntas belajarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua, sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran model *Question Student Have* sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Question Student Have* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam materi deret aritmetika dan deret geometri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data hasil penelitian dengan merapkan model *Question Student Have*, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan metode *Question Student Have* pada materiDeret aritmetika dan deret geometri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Tapen. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan aktivitas siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 37,50%, naik menjadi 13 siswa atau 54,17% pada siklus pertama, dan 100% pada siklus kedua atau semua siswa meningkat aktivitas dalam

pembelajaran. Hal di atas didukung pula oleh peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,92 naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 73,75 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (20,83%) pada studi awal, 45,83% atau 11 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 95,83%, atau dari 24 siswa yang mengikuti pelaksanaan perbaikan pembelajaran 23 siswa dinyatakan tuntas belajarnya dan satu siswa belum tuntas belajarnya.

Saran

1. Penggunaaan metode *Question Student Have* hendaknya dijadikan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Dalam pembelajaran dimungkinkan kepada guru matematika untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, sehingga siswa bisa memahami materi tersebut dan membuatnya aktif.
3. Keberhasilan penggunaan metode *Question Student Have* pada mata pelajaran matematika, diharapkan kepada para guru agar dapat mengujicobakannya pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi v).*Jakarta:Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Paizalouddin,& Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom actionresearch) panduan teoritis dan praktis.*Bandung: Alfabeta.

Purwanto, Andik. Penerapan Media Jejaring Sosial Facebook Pada Mata Kuliah Termodinamika. Journal Exacta. Vol. VII. No 2. 2009.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sitiatava Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreaktif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning.*Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.